

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam kehidupan suatu negara, demi kelangsungan hidup negara dan bangsa. Karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, manusia yang mampu memahami dirinya, lingkungan serta masyarakat sekitar.

Sehubungan dengan cita-cita tersebut pemerintah telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

¹Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka karya, 2012), h. 65.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia maka pemerintah menyediakan lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah umum dan sekolah-sekolah agama. Selain lembaga pendidikan non formal yang diadakan oleh masyarakat seperti kursus-kursus.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat. Setiap bahasa biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang sejenis. Oleh karena itu wajar apabila manusia berkomunitas tentu tidak dapat mengetahui bahasa dari komunitas yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya bahasa adalah alat komunikasi antara individu dengan lingkungannya.²

Setiap bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa pada umumnya berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk mengungkapkan kata hati, pikiran dan perasaan kepada orang lain lewat rangkaian kata yang membentuk kalimat.

Menurut Al-Ghazawi yang dikutip kembali oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, bahasa Arab merupakan Salah satu bahasa yang banyak digunakan oleh masyarakat dunia, yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 (dua ratus juta) umat manusia dan bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 (dua puluh) negara.³

² Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), h.1.

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 1.

Salah satu pelajaran yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dapat dikatakan sebagai kunci ilmu pengetahuan adalah mata pelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab diajarkan diberbagai tingkat pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan berciri khas agama Islam, mulai dari MI, MTS, MA sampai perguruan tinggi.

Bahasa Arab adalah suatu bahasa yang penting dan digunakan dalam komunikasi Internasional. Bahasa Arab merupakan bahasa umat Islam karena Alquran dan hadits yang merupakan asas utama dan sumber hukum Islam ditulis dalam bahasa Arab sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S.Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Dengan melihat penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, dan mengingat pentingnya peran dan fungsi bahasa Arab tersebut, maka tidaklah berlebihan jika bahasa Arab diajarkan pada lembaga yang berciri khas agama Islam. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa pilihan di antara bahasa asing telah menjadi komponen pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan taraf kemampuan anak didik dan lembaga-lembaga pendidikan tersebut.

Dalam lampiran SK dan KD yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah, dinyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif

terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam memahami ajaran Islam yaitu Alquran dan hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.⁴

Dari uraian di atas, dapat dipahami bagi siapa yang ingin mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam lebih mendalam, sebelumnya ia perlu menguasai bahasa Arab, karena dengan menguasai bahasa Arab pintu gerbang untuk mendalami Alquran, Alhadits dan ilmu pendukungnya menjadi terbuka lebar.

Melihat betapa pentingnya bahasa Arab sekarang ini, maka bahasa Arab diajarkan sejak dini di lembaga pendidikan agama, mulai dari MI sampai Perguruan Tinggi Islam, Baik negeri maupun swasta.

Untuk menguasai Bahasa Arab baik secara aktif maupun pasif, maka dalam kegiatan pembelajaran ada empat keterampilan yang harus dikembangkan, yaitu menyimak (إستماع), membaca (قراءة), berbicara (تكلّم), dan menulis (كتابة).⁵

Dari empat keterampilan tersebut di atas, biasanya kesulitan yang sering dialami siswa dalam Bahasa Arab, hal ini wajar saja karena

⁴ Permenag, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Nomor 2, 2008), h.19.

⁵ Moh. Mansyur, dkk, *Materi Pokok Bahasa Arab Modul 7-12*, (Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995), h. 85.

kemampuan berbicara harus memerlukan latihan-latihan, dengan membiasakan diri berbicara Bahasa Arab, baik antara siswa dan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya.

Keterampilan *hiwar* yang diberikan di MIN Muara Banta Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini dalam bentuk sederhana dan di arahkan serta berfungsi untuk menetapkan penguasaan kosa kata percakapan yang materinya pada pola-pola kalimat *mufrad* yang diajarkan pada *qira'ah* dan *takrib*.

Namun pada kenyataannya sebagian besar para guru saat ini menguasai materi pelajaran dengan baik tetapi belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, terbukti pada kegiatan pembelajaran Bahasa Arab guru masih menggunakan metode tradisional seperti metode ceramah, dekte, dan hafalan. Sehingga motivasi siswa dalam menerima pelajaran kurang, yang akhirnya meyebabkan suasana belajar mengajar kurang kondusif, banyak siswa yang ramai, ngantuk dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Selain adanya masalah diatas yang terkait dengan guru, dari sudut pandang siswanya juga ada kendala misalnya setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda. Ada siswa yang senang membaca, ada yang senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek secara langsung. Berkaitan dengan pelajaran Bahasa Arab biasanya siswa dituntut untuk bisa melakukan percakapan (*hiwar*) baik secara aktif maupun pasif, disini biasanya terdapat siswa yang daya hafalannya cepat dan ada juga yang sulit atau lama dalam

menghafal materi *hiwar*, siswa kurang berani mengungkapkan pikiran atau gagasannya dalam bahasa arab, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa biasanya juga karena kurangnya penggunaan atau penerapan Bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru harus bisa meningkatkan pembelajaran dengan cara memilih metode yang sesuai dengan isi materi dan juga sesuai dengan karakteristik siswanya, agar siswa termotivasi dan bersemangat dalam menerima pelajaran bahasa Arab. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam percakapan terutama pada materi *hiwar*.

Berdasarkan pengamatan penulis, keterampilan *hiwar* siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Arab di MIN Muara Banta Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih kurang, karena masih banyak siswa yang belum mampu mempraktikkan materi *hiwar* yang telah disampaikan guru. Di samping itu kegiatan/keterampilan *hiwar* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kemampuan guru, waktu yang tersedia masih kurang, kemampuan dasar siswa dalam penguasaan kosa kata (*mufradat*), serta fasilitas dan lingkungan yang belum memadai.

Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik dan memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang hal tersebut, dengan mengangkat sebuah skripsi yang berjudul “ **KETERAMPILAN *HIWAR* SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MIN MUARA BANTA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis memberikan penegasan mengenai judul tersebut:

1. Keterampilan *Hiwar*

Yang dimaksud keterampilan *hiwar* adalah kecakapan, ketepatan siswa kelas IV dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan, yaitu menjawab dan membuat pertanyaan yang berbentuk percakapan (*hiwar*).

2. Siswa Kelas IV

Yang dimaksud siswa kelas IV disini adalah mereka yang belajar pada MIN Muara Banta Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pembelajaran bahasa Arab artinya proses interaksi dan kerja sama antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Arab di MIN Muara Banta Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan *hiwar* siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Arab di MIN Muara Banta Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan *hiwar* siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Arab di MIN Muara Banta Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Arab sebagai salah satu syarat utama memahami Alquran dan Alhadits serta buku-buku agama yang ditulis dengan bahasa Arab. bahasa Arab juga berfungsi sebagai bahasa komunikasi. Maka upaya untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada MIN Muara Banta Kabupaten Hulu Sungai Selatan harus diketahui dengan pasti dan jelas yang salah satu caranya adalah dengan mengadakan penelitian ini.
2. Mengingat keterampilan *hiwar* merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa Arab yang harus dikembangkan, ditingkatkan, dikuasai oleh setiap siswa serta berguna praktis lebih-lebih di tingkat MI.
3. Dari peninjauan awal diketahui bahwa keterampilan *hiwar* bahasa Arab kelas IV di MIN Muara Banta Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih belum maksimal dan masih terdapat beberapa kendala. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hal tersebut, guna meningkatkan keterampilan *hiwar* siswa pada kelas IV pada pembelajaran bahasa Arab di Min Muara Banta Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan *hiwar* siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Arab di MIN Muara Banta Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-aktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan *hiwar* siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Arab di MIN Muara Banta Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

1. Menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.
2. Sebagai masukan bagi guru bahasa Arab di Min Muara Banta Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengadakan proses pembelajaran.
3. Sebagai motivasi dan penambah minat bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan variatif.
4. Kepada sekolah diharapkan bermanfaat sebagai upaya mempertimbangkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui aktivitas secara rutin.
5. Sebagai referensi tambahan bagi perpustakaan IAIN Antasari khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

6. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang meliputi; Pembelajaran Bahasa Arab MI, Keterampilan *Hiwar* di MI, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan *Hiwar* dalam Bahasa Arab.

Bab III metode penelitian yang meliputi; jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penilaian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang meliputi; gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang meliputi; simpulan dan saran-saran.